

**ANALISIS MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Annisa Auliya Handinni

Nim: 31402100036

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

**ANALISIS MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2021-2023)**

Skripsi

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana

Strata I Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Sultan Agung Semarang

Disusun oleh:

Annisa Auliya Handinni

NIM. 31402100036

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

SKRIPSI

ANALISIS MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2021-2023)

Disusun Oleh:

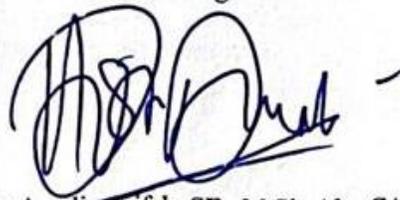
Annisa Auliya Handinni

31402100036

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi SI Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 9 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211406020

**ANALISIS MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Disusun Oleh:

Annisa Auliya Handinni

Nim: 31402100036

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal 3 Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Prof. Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt. CA.
NIK. 211492004

Penguji II



Sri Dewi Wahyundatu, S.E., M.Si., Ak.,
CA., ASEAN CPA., CRP
NIK. 211492003

Pembimbing



Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 3 Januari 2025



Provita Wijayanti., SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

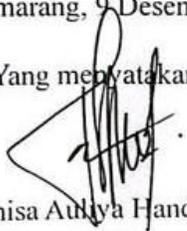
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Auliya Handinni
NIM : 31402100036
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan merupakan plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 9 Desember 2024

Yang menyatakan,


Annisa Auliya Handinni

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah , niscaya Allah akan mencukupkan
(keperluan) nya” (Q.S Ali Imran : 139)

“Mari tumbuh dan jangan pernah terganggu apalagi layu, hanya karna sering melihat
orang lain yang mekar lebih dulu. Setiap hari adalah kesempatan baru untuk
memperbaiki diri.”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT karena telah memberikan nikmat serta karunia dan pertolongan yang tiada
henti hingga saat ini. Dan hanya kepada-Nya saya menyembah, sesungguhnya Allah
SWT adalah sebaik baiknya penolong.

Dan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

Ayah dan Ibu tersayang, yang telah menjadi motivasi saya untuk terus berusaha serta
doa tulus yang mereka panjatkan untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.

Kakak dan Ipar, yang senantiasa memberikan semangat serta dorongan untuk selalu
berusaha demi masa depan saya.

Sahabat serta teman-teman yang selalu ada untuk saya, baik di saat senang maupun
sulit. Terimakasih atas waktu yang diluangkan untuk sekedar mendengar cerita-cerita
saya.

ABSTRAK

Kemampuan perusahaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor penentu keberhasilan kompetitif, sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan dapat menciptakan nilai tambah bagi suatu perusahaan apabila dapat mengelola secara optimal, keberhasilan tersebut juga dapat dicapai apabila perusahaan mampu bertransformasi dari pengetahuan yang telah dimiliki. Namun, banyak perusahaan yang cenderung kurang memperhatikan mengenai asset tak berwujud yang dimilikinya, akibatnya perusahaan tidak mampu mengelola asset tak berwujud dengan baik dan tidak memperoleh manfaat yang maksimal dari sumber daya yang dimiliki. Sehingga dapat dilakukan penelitian dengan judul “ANALISIS MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).

Metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan, dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Teknik pemilihan sampel dengan sampling jenuh atau sensus dan *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 96 sampel.

Teknik analisis data terdiri dari uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) serta uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa model regresi I dan II diterima, yang artinya bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan dan modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji sobel menunjukkan bahwa kinerja keuangan terbukti mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Modal Intelektual, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

A company's ability in the field of science and technology is a determining factor in competitive success. Human resources and knowledge can create added value for a company if it can manage it optimally. This success can also be achieved if the company is able to transform the knowledge it already has. However, many companies tend to pay less attention to the intangible assets they own, as a result companies are unable to manage intangible assets well and do not obtain maximum benefits from the resources they own. So research can be carried out with the title "ANALYSIS OF INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS AN INTERVENING VARIABLE (Case Study of Banking Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2021-2023 Period).

Quantitative research method with secondary data in the form of financial reports, with a population of banking companies listed on the IDX for the 2021-2023 period. The sample selection technique used saturated sampling or census and purposive sampling, resulting in 96 samples.

Data analysis techniques consist of descriptive analysis tests, classical assumption tests consisting of (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test) as well as multiple linear regression tests and hypothesis testing. The results of the F test analysis show that regression models I and II are accepted, which means that intellectual capital has a significant positive effect on financial performance, financial performance and intellectual capital have a significant effect on company value. The results of the Sobel test show that financial performance is proven to be able to mediate the relationship between intellectual capital and company value.

Keywords: Intellectual Capital, Company Value, Financial Performance

INTISARI

Nilai Perusahaan penting bagi investor karena digunakan dalam memberikan informasi yang andal dan relevan mengenai prospek perusahaan baik pada masa sekarang dan juga jangka kedepan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Terdapat 4 hipotesis pada penelitian ini, yaitu: 1) Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, 2) Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 3) Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan, serta 4) Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Data yang digunakan yaitu dengan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dengan dua cara yaitu sensus sampling dan *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian sebanyak 96 perusahaan, yang di analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 21.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, 2) Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 3) Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai

Perusahaan melalui Kinerja Keuangan, serta 4) Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga sebanyak 4 hipotesis diterima seluruhnya



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023)”** dengan baik dan lancar, sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada orangtua dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* demi kebaikan dan keberhasilan penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak, terkhususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., PhD, Ak., CA, IFP, AWP selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Dr. Dista Amalia Arifah, SE., MSi, Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan juga motivasi kepada penulis.
5. Orang tua tercinta, Ibunda Lasmini dan Ayahanda Qomarudin, yang telah merawat, membesarkan dan membimbing penulis baik secara moril maupun materil dengan penuh keikhlasan dan ketulusan, serta doa yang senantiasa dipanjatkan untuk penulis. Terimakasih telah menjadi motivasi penulis untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada kakak dan ipar saya, Alfi Nur Istiqomah dan Irfan yang telah memberikan dukungan, semangat, serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Sahabat saya Shafa Nur Novitasari, Niken Latifatuz Zahra, Dea Adwitiya Daffa, Naila Azizah, dan Tatag Bagus Firmansyah yang selalu mendukung

dan menemani saya sejak lama. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik saya, dan semoga persahabatan ini dapat berlangsung lama. Kalian sangat berarti bagi saya, terimakasih atas dukungan dan kesediaannya untuk mendengarkan keluh kesah saya selama ini.

8. Kepada teman-teman saya Alfina Indah Fitriyani, Aureola Beatriz Kawitri, Alicia Adiyanti, Dwi Ana Sukma Anggraini, Ananda Mazidatul Ilma, Wahyu Setyaningsih, Zairotul Itsna, Adam Sando, Dimas Nuraji Putra dan Indro dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menemani saya selama awal kuliah hingga saat ini, dukungan, doa dan semangat kalian sangat berarti bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman satu bimbingan, yang saling membantu memberikan dukungan dan dorongan satu sama lain, supaya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
10. Dan yang terakhir, peneliti tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan berusaha melewati masa perkuliahan sedari awal hingga sejauh ini, telah memberikan dorongan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

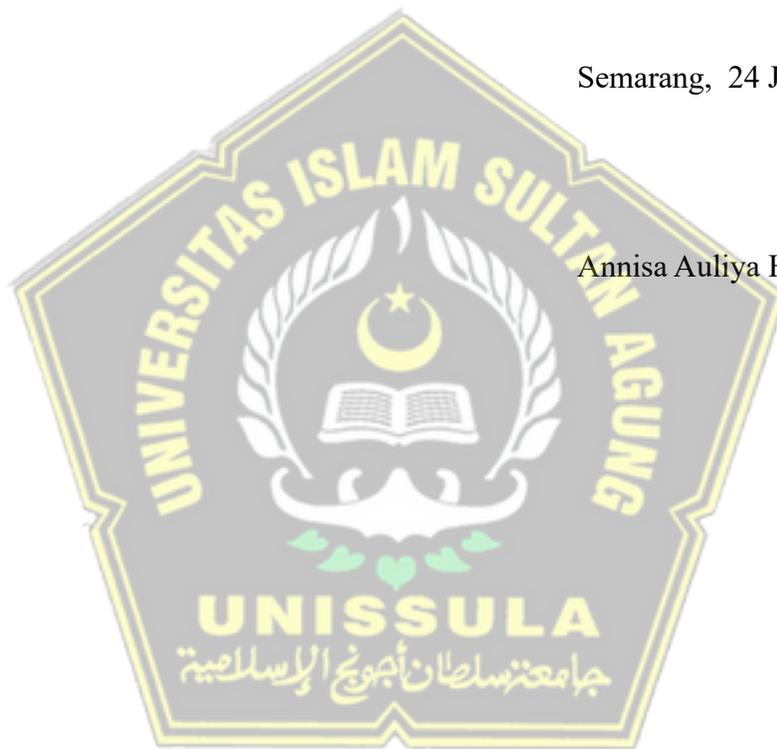
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari segala keterbatasan yang ada baik dalam pelaksanaan maupun penyusunan pra skripsi. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang membangun

sangat penulis butuhkan untuk tujuan penyempurnaan pra skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 24 Juni 2024

Annisa Auliya Handinni



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
INTISARI	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10

1.3	Tujuan Penelitian.....	11
1.4	Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1	Segi Praktis	11
1.4.2	Segi Teoritis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA		13
2.1	Grand Teori.....	13
2.1.1	Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	13
2.2	Variabel Penelitian.....	15
2.2.1	Nilai Perusahaan	15
2.2.2	Modal Intelektual.....	18
2.2.3	Kinerja Keuangan	23
2.3	Penelitian Terdahulu	26
2.4	Pengembangan Hipotesis	36
2.4.1	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan.....	36
2.4.2	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan.....	37
2.4.3	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.....	39
2.4.4	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	39
2.5	Kerangka Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN		42

3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Populasi dan Sampel	42
3.2.1	Populasi Penelitian.....	42
3.2.2	Sampel Penelitian	43
3.3	Sumber dan Jenis Data	44
3.4	Metode Pengumpulan Data	44
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	45
3.5.1	Variabel Dependen (Y)	45
3.5.2	Variabel Independen (X).....	46
3.5.3	Variabel Intervening (Z).....	49
3.6	Teknik Analisis Data.....	50
3.6.1	Uji Analisis Deskriptif	50
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.3	Model Regresi Linier Berganda.....	52
3.6.4	Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.2	Hasil Analisis Data	57
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	59

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	68
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis.....	71
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
4.3.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan.....	79
4.3.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan.....	80
4.3.3 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.....	81
4.3.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	82
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Implikasi Penelitian.....	85
5.3 Keterbatasan Penelitian	87
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	56
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Model I Sebelum Outlier	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Model I Setelah Outlier.....	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Model II Sebelum Outlier	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Model II Setelah Outlier	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas Model I.....	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas Model II	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Model I	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi Model II.....	66
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I.....	67
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II	68
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model I	69
Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model II.....	70
Tabel 4. 15 Hasil Uji T Model I.....	71
Tabel 4. 16 Hasil Uji T Model II.....	72
Tabel 4. 17 Hasil Uji F Model I	73
Tabel 4. 18 Hasil Uji F Model II.....	74
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I	75
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II.....	76
Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2021 - 2023	5
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	41
Gambar 4.1 Hasil Kalkulasi Uji Sobel.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Sampel Perusahaan	95
Lampiran II Tabulasi Data.....	96
Lampiran III Outlier Data Menggunakan Casewise Diagnostic	99
Lampiran IV Hasil Output Analisis Statistik Deskriptif	101
Lampiran V Hasil Output Uji Normalitas	102
Lampiran VI Hasil Output Uji Multikolinieritas	104
Lampiran VII Hasil Uji Output Autokorelasi.....	105
Lampiran VIII Hasil Uji Output Heteroskedastisitas	106
Lampiran IX Hasil Uji Output Regresi Linier Berganda	107
Lampiran X Hasil Output Uji T	108
Lampiran XI Hasil Output Uji F	109
Lampiran XII Hasil Output Uji Koefisien Determinasi.....	109
Lampiran XIII Hasil Output Uji Sobel Test.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan mulai menekankan pentingnya aset pengetahuan sebagai hasil dari model bisnis yang baru, kreatif, dan efektif yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi terkini dan pergeseran pola konsumen. Keberhasilan kompetitif suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan dikelola dengan baik, keduanya dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Keberhasilan ini juga dapat diraih jika perusahaan dapat mentransformasikan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pembangunan ekonomi yang diatur oleh informasi dan pengetahuan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan informasi. Akibatnya, pengelolaan perusahaan saat ini mulai lebih memperhatikan aset tidak berwujud, khususnya aset pengetahuan, yang merupakan komponen modal intelektual, daripada hanya aset berwujud.

Konsep modal intelektual di Indonesia muncul terutama setelah adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (diperbarui 2018) yang mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset nonmoneter yang dapat dikenali tanpa wujud yang kasat mata, di mana kas yang dimiliki oleh suatu badan usaha atau yang akan dimiliki oleh badan

usaha dan berubah menjadi aset dengan jumlah yang diketahui atau dapat ditentukan merupakan contoh aset nonmoneter. (Khusnudin, 2020) menyebutkan kekayaan intelektual, hak cipta, paten, niat baik, merek dagang, merek, dan ide sebagai contoh aset tak berwujud. Kreativitas, daya cipta, profesionalisme, dan loyalitas merupakan contoh aset tak berwujud yang dapat dihasilkan. Namun banyak perusahaan yang cenderung kurang memperhatikan mengenai aset tak berwujud yang dimilikinya, akibatnya perusahaan tidak mampu mengelola aset tak berwujud dengan baik dan tidak memperoleh manfaat yang maksimal dari sumber daya yang dimiliki. Inovasi, pengelolaan organisasi, serta sumber daya manusia perlu dioptimalkan guna meningkatkan kemampuan bersaing sehingga perusahaan dapat bertahan dan tetap unggul ditengah persaingan bisnis yang ketat.

Sektor jasa keuangan merupakan salah satu sektor yang banyak menggunakan modal intelektual. Mengingat perannya yang krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara, industri perbankan sering kali menghadapi persaingan yang ketat dari penyedia jasa. terbaik bagi konsumen. Agar kinerja perbankan dapat berjalan dengan baik, maka tiap perusahaan harus memiliki nilai tambah (*value added*) yang merupakan unsur penting dalam pengukuran modal intelektual. Menurut (Pitaloka, 2017) pada umumnya, modal struktural bank saat ini sama antara satu bank dengan bank lainnya yaitu pada system informasi yang digunakan, teknologi, serta

prosedur aktivitas perbankan. Hanya saja, perbedaannya terletak pada proses manajemen pengetahuan dan budaya organisasi, hal tersebut dipengaruhi karena bergantung pada karyawan sebagai sumber daya manusia pada masing-masing perusahaan yang memiliki karakter yang berbeda.

Hasil Survei Orientasi Bisnis Perbankan OJK yang dilakukan secara triwulanan menunjukkan bahwa opini positif terhadap industri perbankan Indonesia masih terjaga, sebagaimana siaran pers yang dikeluarkan pada tanggal 4 Desember 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Berdasarkan survei tersebut, responden menilai kinerja perbankan pada triwulan IV 2023 akan tetap terjaga dengan baik, sebagaimana ditunjukkan oleh Indeks Orientasi Bisnis Perbankan yang berada pada level 62 (zona optimis). Harapan bahwa penyaluran kredit akan tetap baik mendorong kinerja perbankan yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan laba dan permodalan perbankan. Dengan rasio permodalan (CAR) sebesar 27,48% dan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 2,73%, sektor perbankan Indonesia tergolong cukup berkembang.

Berdasarkan laju pertumbuhan industri sektor perbankan yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor perbankan mengalami peningkatan. Pertimbangan utama investor dalam memutuskan kerjasama pada suatu perusahaan yaitu dengan menganalisis ukuran nilai perusahaan, nilai bisnis merupakan ringkasan dari keadaan saat ini dan potensi

pertumbuhan di masa mendatang. Seperti yang dapat diamati dengan memeriksa harga pasar saham, penawaran dan permintaan di bursa saham menentukan nilai perusahaan. Salah satu metode untuk menentukan besarnya nilai saham adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham untuk menghitung Price to Book Value (PBV), rasio keuangan.

Aset pengetahuan diukur dan dievaluasi menggunakan berbagai metode, termasuk modal intelektual. Karena menguntungkan bisnis dalam hal pengetahuan insentif, modal intelektual memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan pengeluaran besar dalam modal intelektual. Pendekatan efisiensi nilai tambah digunakan untuk mengevaluasi modal intelektual karena kapasitas intelektual perusahaan (Value Added Intellectual Coefficient, atau VAIC). Selain aset fisik, manajemen organisasi saat ini mulai memperhatikan aset tidak berwujud, yaitu aset pengetahuan. Untuk mencapai keberhasilan finansial perusahaan dan meningkatkan nilainya, pengetahuan merupakan komponen modal intelektual. Faktor utama yang memberikan gambaran singkat mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya, yang ditentukan oleh rasio leverage, likuiditas, profitabilitas, aktivitas, valuasi, dan pertumbuhan.

Perusahaan-perusahaan di industri perbankan menjadi fokus penelitian ini; Bursa Efek Indonesia menyediakan grafik saham perusahaan-perusahaan sektor perbankan untuk tahun 2021–2023:



**Gambar 1.1 Grafik Saham Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI
Periode Tahun 2021 - 2023**

Sumber : (IDX Statistics, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.1, grafik perkembangan saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI mengalami pergerakan grafik saham yang tidak stabil. Hal tersebut dapat dijadikan objek penelitian ini karena kita dapat mencari tahu apakah ada hubungan yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan saham tersebut dengan variabel terkait dengan penelitian ini, dengan membandingkan PER (*Price to Earning Ratio*) dan PBV (*Price to Book Value*) sebagai pengganti nilai bisnis. Pada tahun 2021,

rasio harga terhadap buku (PBV) industri perbankan adalah 1,97 dan rasio harga terhadap laba (PER) adalah 24,0. Kemudian, pada tahun 2022, PBV turun sebesar 1,28 dan PER turun menjadi 15,04. PBV turun sebesar 0,90 dan PER naik menjadi 15,27 pada tahun 2023. Karena penawaran dan permintaan adalah yang mendorong fluktuasi harga, fluktuasi harga saham adalah kejadian yang normal. Harga akan naik jika permintaan kuat dan turun jika penawaran kuat.

Dampak dari kenaikan PER dapat menunjukkan bahwa investor lebih yakin terhadap prospek Perusahaan, sehingga bersedia membeli saham dengan harga yang relative tinggi, namun kenaikan PER yang berlebihan menjadi indikasi bahwa saham mengalami *overvalued* sehingga terjadi resiko koreksi harga di masa mendatang. Disisi lain, penurunan PER mengindikasikan sentimen atau penilaian yang buruk dari sisi pasar terhadap suatu perusahaan, namun penurunan PER juga menandakan bahwa harga saham relatif lebih terjangkau. Selanjutnya, dampak dari kenaikan PBV menunjukkan bahwa nilai buku perusahaan relatif meningkat dibandingkan harga sahamnya, hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai asset atau efisiensi pengelolaan modal. Namun kenaikan PBV yang berlebihan juga dapat menandakan bahwa saham menjadi *overvalued*. Penurunan PBV menunjukkan bahwa nilai asset perusahaan relatif menurun dibandingkan harga sahamnya, yang dapat mencerminkan penurunan kualitas asset, namun bagi investor, penurunan

PBV dapat menunjukkan bahwa saham perusahaan menjadi lebih terjangkau.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hal tersebut, kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan dan mengungkapkan modal intelektualnya. (Majumder et al., 2023) dan (Acuña-Opazo & González, 2021) menemukan bahwa karakteristik modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menyiratkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh modal intelektual. Namun menurut (Veronica, Ida, dan Joseph 2021) tidak ada hubungan antara keberhasilan keuangan perusahaan dengan modal intelektualnya.

Lebih jauh, variabel modal intelektual meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan, berdasarkan temuan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan (Sawitri dan Wahyuni 2021). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat jika modal intelektualnya dikelola secara optimal. Penelitian oleh (Ginting dan Sagala 2020) menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang dapat dibiarkan dan negatif dan terhadap nilai perusahaan, yang bertentangan dengan Kesimpulan ini.

(Kurniawan dan Muslichah 2019) menemukan bahwa modal intelektual memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, berdasarkan penelitian sebelumnya tentang hubungan antara modal

intelektual dan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini menyiratkan bahwa bisnis yang mengelola modal intelektualnya secara efektif akan melihat pertumbuhan nilai mereka sebagai hasil dari profitabilitas mereka. Namun, temuan penelitian oleh (Josephine, Trisnawati, dan Setijaningsih 2019) menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya tidak dapat dimediasi oleh kinerja keuangan karena, terlepas dari karakteristik kinerja keuangan, modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian oleh (Nursasi, 2020) mendukung penelitian sebelumnya oleh (Mudjijah, Khalid, dan Astuti 2019) tentang hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, Oktavianna, dan Benarda 2022) yang tidak dapat menemukan korelasi langsung antara nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Melihat penjelasan fenomena dan kesenjangan penelitian di atas, serta masih adanya perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian terdahulu, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara modal intelektual, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan. Penelitian (Wiryawati, Rinofah, dan Maulida 2022) menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel

intervening untuk meneliti pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Peneliti melakukan pembaruan dan merujuk pada penelitian ini dengan berbagai cara, antara lain:

1. Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian. Karena industry tersebut sering menyediakan data laporan keuangan yang tersedia untuk umum dan konsisten dalam pelaporan di situs web Bursa Efek Indonesia, maka perusahaan tersebut dipilih sebagai subjek penelitian. Selain itu, industry perbankan termasuk yang lebih mengutamakan pemanfaatan sumber daya manusia daripada kepemilikan asset berwujud. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bisnis sektor perbankan menggunakan modal intelektual lebih efektif daripada bisnis di sektor lainnya.
2. Periode penelitian selama 3 tahun, yaitu 2021 – 2023 karena pada penelitian sebelumnya menggunakan 3 periode penelitian, tahun 2021 – 2023 diambil sebagai tahun pelaporan terbaru dan untuk menilai konsistensi hasil pengujian.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian mengenai hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan menarik untuk dilakukan penelitian kembali, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MODAL**

INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Modal Intelektual berdampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI Periode 2021-2023?
2. Apakah Modal Intelektual berdampak pada Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2021-2023?
3. Apakah Kinerja Keuangan dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023?
4. Apakah variabel Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui variabel Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi beberapa tujuan penting, antara lain yaitu:

1. Untuk menguji serta mengidentifikasi bagaimana pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Untuk menguji serta mengidentifikasi bagaimana pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji serta mengidentifikasi bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji serta mengidentifikasi bagaimana pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan melalui variabel Kinerja Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pembelajaran untuk perusahaan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta inovasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Disamping itu diharapkan dapat memberikan wacana kepada perusahaan mengenai pentingnya peningkatan modal intelektual yang dikelola secara efektif

supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang semakin baik.

2. Bagi Investor

Dengan memahami konsep modal intelektual, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan, investor seharusnya dapat memanfaatkan studi ini sebagai panduan saat membuat pilihan bisnis. Investor akan membuat penilaian investasi yang lebih akurat dan unggul jika mereka memahami idenya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menunjukkan ilmu ekonomi, khususnya di bidang akuntansi. Diharapkan juga bahwa temuan penelitian ini akan menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai factor-faktor yang diteliti.

1.4.2 Segi Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai panuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai gagasan kinerja keuangan, nilai perusahaan dan modal intelektual.
2. Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya akan dapat mengembangkan karya ini untuk meningkatkan temuan penelitian.
3. Diharapkan bahwa data dan informasi didalam penelitian ini akan memnberikan informasi dan wawasan baru di sektor terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Asimetri informasi antara dua pihak, yaitu antara perusahaan dan investor tentang prospek masa depan perusahaan, merupakan pokok bahasan utama Teori Sinyal Spence (1973). Menurut teori sinyal, bisnis berkualitas tinggi sering kali memanfaatkan informasi yang dirilis untuk mengomunikasikan keunggulan mereka kepada pasar. Informasi ini dapat berfungsi sebagai pemberitahuan yang membantu investor membuat penilaian tentang investasi mereka. Sinyal ini berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang mengarah pada pilihan yang sukses bagi bisnis tersebut.

Sinyal, penerima sinyal, dan pemberi sinyal adalah tiga bagian utama dari teori sinyal. Informasi tentang perusahaan, seperti harga saham dan dividen, adalah sinyal, dan manajer adalah pihak yang menyediakannya, sedangkan investor adalah pihak yang menerimanya. Teori sinyal memberikan landasan untuk meramalkan respons nilai pasar saham. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal keunggulan kepada pasar, hal tersebut menjadi penting karena informasi dapat menyajikan hal yang terjadi dalam perusahaan baik pada masa saat ini maupun prediksi masa depan, selain itu untuk mengetahui harga pasar saham perusahaan juga penting, dan informasi

yang diberikan menunjukkan upaya manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Tidak dapat disangkal bahwa investor akan menganalisis informasi apa pun yang diberikan oleh perusahaan untuk melihat apakah itu berita baik atau negatif terlebih dahulu.

Harga saham perusahaan berkualitas tinggi akan naik, meningkatkan nilainya, jika sinyal informasinya bagus. Investor juga akan merespons dengan baik dan dapat membedakan antara organisasi berkualitas tinggi dan tidak berkualitas. Di sisi lain, statistik yang tidak menguntungkan mungkin menunjukkan bahwa investor kurang cenderung berkontribusi, yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Salah satu manfaat teori sinyal adalah bahwa laporan keuangan disajikan kepada publik dengan presisi dan ketepatan waktu. Sinyal dari bisnis memberikan informasi penting kepada pelanggannya untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Perubahan harga saham menjadi semakin tidak terduga karena proses penyelesaian audit berlarut-larut. Keterlambatan dalam proses penyelesaian audit dapat dilihat oleh investor sebagai petunjuk bahwa perusahaan menunda rilis laporan keuangannya karena sinyal negatif atau berita buruk, yang dapat menurunkan harga saham perusahaan. Bisnis harus bersikap terbuka dan jujur dengan fakta keuangannya untuk meyakinkan investor.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

2.2.1.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam penelitian yang dikembangkan oleh (Rahmawati, 2017) merupakan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Dengan kata lain, semakin banyak saham yang dimiliki perusahaan, maka semakin bernilai pula perusahaan tersebut. Investor memanfaatkan potensi kemakmuran pemegang saham dan nilai bisnis yang diukur dengan valuasi saham untuk menilai keunggulan perusahaan. Penilaian atau evaluasi investor terhadap mutu kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai nilai perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan melihat harga sahamnya. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi memiliki nilai yang lebih tinggi.

Nilai bisnis merupakan faktor yang memengaruhi pilihan investor untuk berinvestasi. Jika penilaian investor hanya berdasarkan data catatan keuangan perusahaan, investor tidak dapat memastikan keuntungan yang akan diperoleh (Berliana dan Hesti 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herninta, 2019) yang menyatakan bahwa investor menganggap nilai perusahaan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam hal harga saham. Harga saham yang tinggi memengaruhi nilai perusahaan saat ini dan keyakinan pasar terhadap masa depannya. Teknik lain untuk menentukan nilai perusahaan adalah dengan melihat pendapatan masa depan yang diharapkan dan diperoleh, yang dihitung dengan

mempertimbangkan suku bunga dan risiko saat ini. Adanya prospek investasi akan membantu pertumbuhan masa depan perusahaan dan meningkatkan nilai sahamnya. (Selvi 2019) Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat sebagai sinyal positif, sedangkan nilai bisnis yang rendah dapat diartikan sebagai sinyal negatif. Begitulah teori sinyal dan nilai perusahaan dikaitkan. Karena tujuan utama investor saat melakukan investasi adalah untuk menghasilkan laba, organisasi dengan nilai yang lebih tinggi akan menarik lebih banyak investor daripada yang bernilai lebih rendah.

Dengan kata lain, perusahaan yang melihat nilainya menguntungkan akan dapat menarik investor. Dengan demikian, bisnis harus berusaha untuk menjadi lebih berharga daripada pesaing mereka. Dari beberapa sudut pandang yang dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai bisnis adalah tingkat yang dicapai oleh manajer dalam pengelolaan aset atau kompetensi perusahaan yang dapat menjadi standar bagi pihak luar yang tertarik untuk membeli saham, seperti investor.

2.2.1.2 Indikator Nilai Perusahaan

Rasio valuasi atau rasio pasar merupakan salah satu strategi indikator yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan menurut (Herninta, 2019) Indikator paling akurat untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah rasio valuasi, yang terdiri dari:

1. Perbandingan harga saham dan nilai buku perusahaan dikenal sebagai *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan yang dikelola dengan baik harus memiliki PBV minimal satu atau lebih tinggi dari nilai buku, namun jika PBV kurang dari satu,

harga pasar saham tidak diragukan lagi berada di bawah nilai buku. PBV yang rendah menunjukkan bahwa kinerja dan kualitas perusahaan telah menurun.

2. Jumlah yang siap dibayar pembeli jika perusahaan akan dijual dikenal sebagai *Price Earning Ratio* (PER) Harga saham dan laba bersih perusahaan dibandingkan menggunakan PER, di mana laba bersih yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu, seperti setahun, dibandingkan dengan harga saham perusahaan. Karena PER didasarkan pada laba bersih, maka dimungkinkan untuk menentukan apakah harga saham masih dapat diterima secara aktual daripada hanya estimasi dengan mengetahui angka PER.
3. *Tobin's Q* membandingkan nilai pasar perusahaan di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset untuk menentukan nilai pasarnya. Ketika nilai Tobin's Q perusahaan rendah (antara 0 dan 1), biaya penggantian asetnya melebihi nilai pasarnya. Namun, ketika nilai Tobin's Q naik (melebihi 1), nilai perusahaan melampaui nilai asetnya yang tercatat.

Karena Price to Book Value (PBV) dianggap dapat mengevaluasi sudut pandang modal perusahaan dengan cara yang lebih akurat mewakili situasi sebenarnya, penulis penelitian ini menggunakannya sebagai pengganti nilai perusahaan. Investor akan mengevaluasi data keuangan dengan lebih tepat. PBV dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dan nilai buku per saham, namun harga yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga berdasarkan pelaporan akhir tahun perusahaan.

2.2.2 Modal Intelektual

2.2.2.1 Definisi Modal Intelektual

Penelitian (Ariyana, Effendy, dan Hudaya 2023) menunjukkan bahwa pada tahun 1990-an, modal intelektual mulai populer, khususnya dalam bidang akuntansi internasional. Namun, setelah terbitnya PSAK No. 238 amendemen 2024 tentang Aset Tak Berwujud, modal intelektual mulai berkembang di Indonesia. Seperti diketahui, modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang sangat penting bagi upaya perusahaan untuk menjadi lebih menguntungkan dan kompetitif. Modal intelektual, atau selisih antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan, merupakan salah satu sumber dayanya. Banyak orang percaya bahwa margin keuntungan perusahaan sebagian besar ditentukan oleh modal intelektualnya. Modal intelektual tidak termasuk dalam catatan keuangan perusahaan, meskipun merupakan komoditas bernilai tinggi yang dibutuhkan oleh pihak luar (Berliana dan Hesti 2021).

Menurut penelitian (Dewi dan Dewi 2020) modal intelektual juga dapat diartikan sebagai cara menggabungkan aset tak berwujud, manusia, infrastruktur, dan kekayaan intelektual sedemikian rupa sehingga memudahkan suatu bisnis untuk menjalankan tugas atau fungsinya secara efektif dan efisien. Penelitian (Devi, 2023) juga menyatakan bahwa modal intelektual merupakan penjelasan tentang jumlah yang dihasilkan dari beberapa elemen kunci dalam suatu organisasi, termasuk modal pelanggan, manusia, dan struktural, yang terkait dengan pengetahuan dan teknologi serta memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis. Lebih lanjut, modal intelektual didefinisikan oleh (Hatane, Christabel, and Britney 2021) sebagai asset tidak

berwujud yang menjadi ciri nilai perusahaan dan Masyarakat, termasuk paten, waralaba, hak kekayaan intelektual, dan hak cipta.

Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik daripada pesaing. Begitulah hubungan antara modal intelektual dan teori sinyal. Meskipun tidak diwajibkan, manajemen memanfaatkan pengungkapan informasi pribadi yang menurut pendapatnya mungkin menarik bagi investor dan pemegang saham. Hal ini juga dapat mengomunikasikan informasi yang berkontribusi untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan; semakin besar perusahaan, semakin sukarela pengungkapan informasi tersebut. Salah satu contohnya adalah modal intelektual, yang dapat menjadi indikasi positif bagi perusahaan bagi mereka yang menggunakan informasi keuangan. Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang harus dimanfaatkan secara optimal oleh suatu bisnis agar dapat mencapai keunggulan di pasar dan membantu mengkomunikasikan informasi mengenai target ukuran kapasitas perusahaan dalam memperluas cakupannya.

2.2.2.2 Indikator Modal Intelektual

Modal intelektual adalah salah satu cara metode yang digunakan perusahaan dalam mengukur serta menilai aset tidak berwujud, ada beberapa metode yang digunakan dalam perhitungan modal intelektual yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu, diantaranya yaitu:

1. Modified VAIC (MVAIC)

MVAIC merupakan metode yang dikemukakan oleh Ulum (2014) yang digunakan dalam menghitung dan menganalisis modal intelektual. Formulasi MVAIC dan tahapan yang dikembangkan oleh Ulum (2014) sama seperti metode VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Namun MVAIC lebih menekankan pada model *Intellectual Capital Disclosure Index* (ICDI) yang mengukur kualitas pengungkapan informasi modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga lebih berorientasi pada transparansi dan pengungkapan informasi terkait modal intelektual kepada pemangku kepentingan atau *stakeholders*.

2. Metode VAICTM

VAICTM merupakan metode yang dikemukakan oleh Pulic (1998) yang digunakan dalam menghitung modal intelektual serta menganalisis dan alat pengukur seberapa efisien nilai yang diciptakan suatu perusahaan. Modal intelektual dihitung berdasarkan atas hal berikut:

1. *Capital Employed Efficiency*, adalah kemampuan mekanisme finansial dan fisik untuk secara efisien menghasilkan pendapatan bagi suatu bisnis.
2. *Human Capital Efficiency*, yang menunjukkan bahwa terdapat asset modal manusia tertentu yang signifikan yang dapat digunakan bisnis untuk menghasilkan pendapatan selain uang yang diinvestasikan dalam pelatihan karyawan.

3. *Structural Capital Efficiency*, rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari VA dan sebagai pengukur kinerja SC dalam menciptakan nilai tambah.

Untuk menghitung efisiensi komponen modal intelektual, metode VAICTM diawali dengan menghitung nilai tambah yang di mediasi dengan VA (*Value Added*), yaitu selisih antara *output* (total penjualan dan pendapatan lain) dan *input* (beban dan biaya selain beban karyawan).

Manfaat pendekatan VAICTM adalah informasi yang dibutuhkan sangat mudah diperoleh dari semua sumber dan jenis bisnis yang diperiksa. Informasi yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut dapat ditemukan dalam statistik keuangan konvensional yang sering disertakan dalam laporan keuangan bisnis. Karena statistik tersebut hanya menyediakan indikator keuangan dan non-keuangan yang berbeda yang meningkatkan citra perusahaan itu sendiri, indikasi lain dari penilaian modal intelektual menjadi terbatas. Hal ini terutama berlaku untuk indikator non-keuangan yang tidak tersedia atau tidak dicatat oleh perusahaan lain. Hal ini akan membatasi kapasitas untuk mengukur modal intelektual terhadap sampel.. (Firmansyah dan Fajarini 2012)

2.2.2.3 Capital Employed Efficiency (CEE)

Istilah modal yang digunakan" mengacu pada segala jenis nilai material yang ada dalam hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya, termasuk pelanggan, distributor, pemasok, dan investor, seperti yang ditunjukkan oleh

penghargaan, reputasi, dan kepercayaan. Nilai riil dari sumber di luar lingkungan perusahaan disediakan oleh elemen modal yang digunakan, yang akan meningkatkan nilai tambah perusahaan.

2.2.2.4 Human Capital Efficiency (HCE)

Sumber daya manusia suatu organisasi atau perusahaan merupakan sumber informasi, keterampilan, dan daya saing. Jika bisnis dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya, maka sumber daya manusia akan meningkat. Terdapat kapasitas modal intelektual dalam sumber daya manusia yang berasal dari sumber daya manusia perusahaan, yaitu pekerja yang terampil, berdedikasi, dan bermotivasi tinggi yang mengabdikan diri pada bisnis. Ketika pekerja yang cakap meninggalkan perusahaan, otoritas ini dapat dirampas. Dalam konteks sumber daya manusia, manusia sangat penting karena mereka adalah mesin penggerak bisnis untuk beroperasi dan menyediakan barang dan jasa guna memenuhi tujuannya, termasuk menghasilkan laba.

2.2.2.5 Structural Capital Efficiency (SCE)

Kapasitas perusahaan untuk menjalankan operasinya dan kerangka kerja yang mendorong anggota staf untuk menghasilkan kinerja intelektual dan bisnis sebaik mungkin dikenal sebagai modal struktural. Proses produksi perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan sistem operasional adalah beberapa contoh modal struktural. Sistem dan struktur bisnis yang memungkinkan pekerja mencapai tingkat kapasitas intelektual tertinggi mereka untuk meningkatkan kinerja organisasi

disebut sebagai modal struktural. Agar modal manusia mampu menjalankan operasi bisnis dengan tujuan menambah nilai bagi perusahaan, modal struktural berfungsi sebagai infrastruktur atau pendukung.

2.2.3 Kinerja Keuangan

2.2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang digunakan untuk menganalisis data keuangan atau sebagai gambaran kegiatan operasional suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas perusahaan, menurut (Munawir 2007) dalam penelitian yang dikembangkan oleh (Atul, Sari, dan Lestari 2022) yaitu Informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan disediakan oleh laporan keuangan yang diterbitkan dalam beberapa periode pelaporan.

Kinerja keuangan merupakan pandangan mengenai suatu keunggulan ataupun kekurangan hasil dari perhitungan analisis keuangan pada periode tertentu. Kinerja membantu stakeholder untuk mencari tahu seberapa baik tingkat perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. (Azizah dan Rusdianto 2023) Kinerja keuangan menjadi hal utama yang digunakan untuk mengkaji segala aktivitas keuangan suatu perusahaan, yang dapat menentukan sejauh mana perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan dengan maksimal (Pinontoan, Kantohe, dan Karundeng 2023).

Menurut (Syahwani 2023) kinerja keuangan yaitu alat identifikasi yang digunakan dalam menilai bagaimana bisnis telah menunjukkan capaian hasil dalam

menggunakan kinerja keuangan secara tepat dan akurat. (Sari dan Alfian 2023)

menyatakan manfaat dari kinerja keuangan, diantaranya adalah:

1. Kinerja keuangan digunakan sebagai perhitungan ketercapaian yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Kinerja keuangan dijadikan sebagai ukuran pengambilan keputusan perusahaan di masa depan.
3. Kinerja keuangan membantu dalam pembuatan keputusan ataupun kegiatan suatu perusahaan.
4. Kinerja keuangan merupakan faktor penentu dalam mengambil keputusan investasi secara efisien.

Kinerja keuangan merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk tujuan melihat atau mengidentifikasi seberapa baik perusahaan telah melaksanakan kegiatan perusahaannya untuk mencapai tujuannya dengan efektif serta efisien (Rachmawati 2022).

Hubungan antara teori sinyal dengan kinerja keuangan perusahaan, semakin banyak transparansi akan menyampaikan pesan positif kepada para pemangku kepentingan dan pemegang saham. Karena semakin banyak data yang disebarkan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan, semakin banyak pula pengetahuan tentang masa depan perusahaan. Hal ini berdampak pada pengembangan kepercayaan pemangku kepentingan dan pemegang saham terhadap bisnis. Para pemangku kepentingan menunjukkan kepercayaan ini. Melalui penerimaan barang-barang perusahaan, yang akan meningkatkan pendapatannya.

Menurut definisi kinerja keuangan yang diberikan di atas, kinerja keuangan adalah pencapaian suatu bisnis selama periode waktu tertentu yang menunjukkan bahwa situasi keuangan bisnis tersebut sehat dan stabil.

2.2.3.2 Indikator Kinerja Keuangan

Pengukuran dan evaluasi kinerja terkait langsung dengan kinerja keuangan. Untuk menilai dan meningkatkan operasional dan meningkatkan daya asing, bisnis memanfaatkan pengukuran kinerja. Di antara rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas bisnis adalah:

1. *Gross Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur margin laba atas penjualan perusahaan.
2. *Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualan agar dapat menghasilkan laba operasional.
3. *Net Profit Margin* digunakan sebagai pengukuran besaran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang didapatkan dari hasil penjualan.
4. *Return On Investment (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
5. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur banyaknya laba bersih yang dapat diperoleh dari asset yang dimiliki suatu perusahaan.

6. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk tujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

Untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, penulis penelitian ini memeriksa semua asset perusahaan dan menghitung rasio profitabilitas yang diprediksi menggunakan ROA (*Return On Assets*) karena untuk mengukur kesanggupan perusahaan dengan menganalisis seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan agar menghasilkan laba atau keuntungan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penulis dapat memperluas teori yang mereka gunakan untuk menganalisis dan merumuskan proyek penelitian dengan menggunakan penelitian sebelumnya sebagai salah satu pedoman mereka. Indikator orisinalitas suatu penelitian dapat ditemukan dalam penelitian sebelumnya, yang dapat digunakan untuk membandingkan temuan lapangan dengan hipotesis saat ini. Peneliti menyajikan sejumlah temuan-temuan dari penelitian sebelumnya di bagian ini yang relevan dengan penelitian penulis. Ringkasan temuan-temuan penelitian sebelumnya berikut ini berfungsi sebagai panduan bagi penulis saat mereka mengumpulkan informasi tentang hubungan antara nilai bisnis sebagaimana ditentukan oleh kinerja keuangan dan modal intelektual. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Metode	Hasil Penelitian
1.	(Wiryawati et al., 2023).	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Modal Intelektual - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan - Variabel Intervening: Kinerja Keuangan <p>Populasi dan Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 (<i>purposive sampling</i>) <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Linier Berganda 	<p>Modal Intelektual berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Modal Intelektual memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening</p>

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Metode	Hasil Penelitian
2.	(Fitriasari & Sari, 2019)	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Modal Intelektual - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan - Variabel Intervening: Kinerja Keuangan <p>Populasi dan Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016 (purposive sampling) <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis Jalur (Path Analysis) 	<p>Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening</p>

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Metode	Hasil Penelitian
3.	(Mawardi et al., 2019)	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Modal Intelektual - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan - Variabel Intervening: Kinerja Keuangan <p>Populasi dan Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018 <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis Jalur (Path Analysis) 	<p>Modal Intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Keuangan. Modal Intelektual tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Modal Intelektual berpengaruh secara parsial signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan</p>

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Metode	Hasil Penelitian
4.	(William & Ekadjaja, 2020)	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Modal Intelektual, Financial Leverage - Variabel Dependen: Kinerja Keuangan <p>Populasi dan Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Linier Berganda 	<p>Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Modal Intelektual dan Financial Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan</p>

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Metode	Hasil Penelitian
5.	(Halim, 2023)	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Modal Intelektual - Variabel Dependen: Kinerja Keuangan <p>Populasi dan Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 29 Perusahaan dari 100 indeks Kompas yang dipekerjakan yang terdaftar di BEI <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Multiple Regression Analysis 	Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan
6.	(Azmi et al., 2021)	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Modal Intelektual - Variabel Dependen: Kinerja Keuangan - Variabel Mediasi: Keunggulan Kompetitif <p>Populasi dan Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Populasi penelitian pada sektor bank komersial islam 	Modal intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Keunggulan kompetitif berperan dalam memediasi pengaruh modal intelektual

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Metode	Hasil Penelitian
		periode 2016-2018 Metode Analisis Data: - Partial Least Square (PLS) inner and outer model.	terhadap kinerja keuangan.
7.	(Santiani, 2018)	Variabel : - Variabel Independen: Modal Intelektual, Struktur Modal - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Populasi dan Sampel: - Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016 Metode Analisis Data: - Analisis jalur (<i>path analysis</i>)	Modal intelektual dan struktur modal tidak signifikan. Modal intelektual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Metode	Hasil Penelitian
8.	(Ferdiansyah & Faisal, 2020)	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Modal Intelektual, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Perusahaan - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan <p>Populasi dan Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017. <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Linier Berganda 	<p>Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
9.	(Subagio & Januarti, 2022)	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Modal Intelektual - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan - Variabel Moderasi: Manajemen Laba <p>Populasi dan Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Consumer Goods Industry</i> 	<p>Modal intelektual memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba memiliki nilai koefisien negative signifikan</p>

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Metode	Hasil Penelitian
		<p>yang terdaftar di BEI Periode 2018–2020</p> <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Linier Berganda 	
10.	(Lestari & Setiany, 2023)	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Kinerja Keuangan, Komite Audit, Kepemilikan Asing, Hutang Aset - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan <p>Populasi dan Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2021 <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Data Panel 	<p>Komite audit, aset lancar, dan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan asing, debt to equity, total asset turnover, net profit margin dan return on aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan</p>

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Metode	Hasil Penelitian
11.	(Erlinda & Idayati, 2022)	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan <p>Populasi dan Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020 <p>Metode Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Linier Berganda 	<p>Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai .</p> <p>Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai.</p> <p>Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai.</p> <p>Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p>
12.	(Aprilia & Wahjudi, 2021)	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Kinerja Keuangan - Variabel Dependen: Nilai Perusahaan - Variabel Moderasi: Corporate Governance <p>Populasi dan Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan sektor industri 	<p>Nilai perusahaan yang di proksikan tobins'Q meningkat karena dipengaruhi oleh ROA yang memproksikan kinerja keuangan. Nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh ROA dapat dimoderasi dengan variabel corporate governance.</p>

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Metode	Hasil Penelitian
		yang terdaftar di BEI tahun 2019 Metode Analisis Data: - <i>Partial Least Square</i> (PLS)	

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan tersebut dapat ditemukan pada variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependent, modal intelektual sebagai variabel independent, dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini bervariasi dalam tema dan tahun penelitiannya, yaitu pada bisnis sekto perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Firmansyah dan Fajarini 2012) keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh tingkat modal intelektualnya, yang merupakan tanda peningkatan kinerja di masa mendatang. Pandangan ini didukung oleh penelitian (William dan Ekadjaja 2020) yang menyatakan bahwa perlu dipahami bagaimana mengelola modal intelektual yang digunakan secara ekonomis oleh perusahaan, yaitu sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh bisnis. Dengan demikian, jelaslah bahwa

keberhasilan finansial dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh modal intelektual.

Lebih lanjut, penelitian tentang modal intelektual (Halim, 2023) menyatakan bahwa modal intelektual sangat penting bagi keberhasilan bisnis dan menunjukkan bahwa bisnis dengan tingkat modal intelektual yang lebih tinggi sering kali lebih baik secara finansial. Hal ini menunjukkan bagaimana keunggulan kompetitif total perusahaan dapat dicapai melalui manajemen dan penggunaan modal intelektual yang efisien. Lebih lanjut (Azmi, Yusralaini, dan Rofika 2021) berpendapat bahwa laba perusahaan merupakan faktor terpenting dalam mengevaluasi keberhasilan finansialnya”. Penggunaan sumber daya organisasi bisnis untuk menciptakan laba meningkat dengan adanya modal intelektual, yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. (Yudhanti dan Shanti 2011) yang berpendapat bahwa modal intelektual memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan terhadap kinerja keuangan, mendukung pengembangan hipotesis lebih lanjut. Agar dapat berhasil sebagai sebuah bisnis dalam menghadapi persaingan dimasa depan, modal intelektual sangatlah penting.

H1: Modal Intelektual Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2.4.2 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Karena modal intelektual memengaruhi upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai bagi investor, bisnis yang mampu mengelola modal

intelektualnya dengan baik dapat menambah nilai bagi bisnisnya. Nilai perusahaan ditingkatkan secara signifikan oleh modal intelektual (Santiani, 2018). Sebagai sumber aset tidak berwujud, seperti keterampilan pengetahuan perusahaan, yang menambah nilai bagi perusahaan, modal intelektual mendukung klaim (Ferdiansyah dan Faisal 2020) bahwa hal itu akan memacu inovasi dan persaingan perusahaan yang ketat. Selanjutnya di dalam penelitian dari (Subagio dan Januarti 2022) menemukan bahwa modal intelektual secara signifikan meningkatkan nilai bisnis; nilai positif yang besar berarti bahwa kinerja modal intelektual berkorelasi erat dengan nilai perusahaan.

Nilai bisnis yang dikembangkan meningkat seiring dengan jumlah modal intelektual. Lebih lanjut, (Harningsih, Agustin, dan Setiawan 2019) berpendapat bahwa salah satu aset terbaik perusahaan adalah modal intelektualnya, yang digunakan untuk membangun dan meningkatkan citra pasar tentang nilai perusahaan dan untuk bersaing dan mencapai keunggulan dibandingkan dengan bisnis lain. Modal intelektual tidak berwujud, seperti pengetahuan sumber daya manusia, adalah konsep dan strategi perusahaan untuk nilai perusahaan, menurut (Rachmawati et al., 2022) yang selanjutnya mengungkapkan pandangan tentang hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual meningkatkan nilai perusahaan.

H2: Modal Intelektual Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening

Bisnis yang dapat mengelola dan memelihara sumber dayanya secara efektif dan efisien dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Peningkatan kinerja keuangan akan dihasilkan dari pengelolaan sumber daya yang efektif, dan khususnya para pemangku kepentingan akan memperhatikannya. Hubungan antara nilai perusahaan dan modal intelektual dapat dimediasi oleh keberhasilan finansial (Fitriasari dan Sari 2019).

Terbukti bahwa kinerja keuangan dapat bertindak sebagai perantara, dan dampak Terdapat beberapa aspek kinerja keuangan yang memengaruhi hubungan antara nilai perusahaan dan modal intelektualnya (Wiryawati, Rinofah, dan Maulida 2022). Penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berdampak positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan (Mawlardi, Rasyid, dan Ashari 2019). Hal ini menunjukkan bagaimana keberhasilan finansial dan modal intelektual terkait dengan nilai perusahaan.

H3: Modal Intelektual Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui variabel Kinerja Keuangan.

2.4.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara nilai perusahaan dengan kinerja keuangan. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat

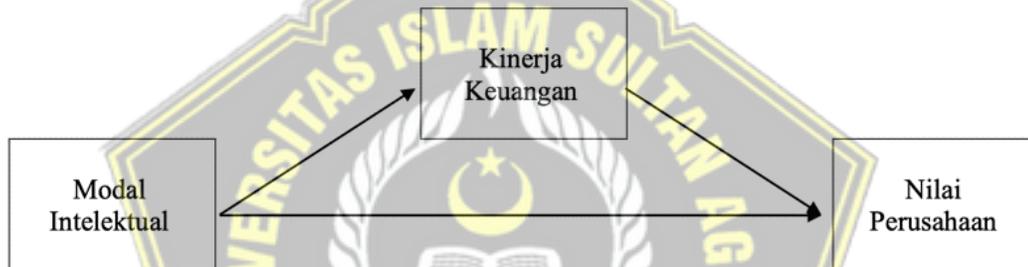
diidentifikasi dari kinerja keuangannya, demikian klaim (Rachmawati 2022). Penelitian dari (Lestari dan Setiany 2023) mendukung pandangan ini, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan dan pertumbuhan kinerja keuangan yang kuat menawarkan peluang yang menguntungkan bagi investor yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai maksimum perusahaan.

Hubungan antara nilai perusahaan dan keberhasilan finansial lebih lanjut ditetapkan oleh penelitian (Erlinda dan Idayati 2022). Mereka menemukan bahwa kinerja keuangan secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, dan bahwa jika sebuah korporasi dapat berhasil mengelola kinerja keuangannya, nilainya hanya akan meningkat. Derajat nilai bisnis ditentukan oleh pengelolaan aset perusahaan. Ketika kinerja keuangan membaik, nilai bisnis juga akan meningkat. Lebih jauh, dampak perusahaan terhadap aspek kinerja keuangan meningkatkan nilainya, klaim (Aprilia dan Wahjudi 2021) berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan dan investor tertarik dengan menerapkan sistem tata kelola kinerja keuangan yang efisien. Kapasitas bisnis untuk mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham ditunjukkan oleh kinerja keuangannya, yang juga berdampak positif pada nilai perusahaan.

H4: Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan model yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran keterkaitan hubungan antar variabel yang akan diteliti dan sudah dilakukan identifikasi sebagai permasalahan riset, sehingga kerangka berfikir ini merupakan penjelasan yang berkaitan dengan faktor – faktor dari objek penelitian. Model penelitian yang penulis lakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

Nilai bisnis dapat ditingkatkan dengan melihat hubungan antara setiap variabel, seperti yang ditunjukkan pada grafik model di atas. Penelitian ini menggunakan modal intelektual sebagai variabel independen. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen, sedangkan keberhasilan finansial merupakan variabel intervening.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menyelidiki hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai bisnis dan modal intelektual. Teknik yang digunakan adalah penelitian eksplanatori kuantitatif. Penelitian yang menggunakan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel dikenal sebagai penelitian eksplanatori. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti membahas hubungan antara variabel yang diteliti, terutama pengaruh modal intelektual dan nilai bisnis terhadap kinerja keuangan. Karena didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, metode kuantitatif dipilih. Untuk menguji hipotesis yang dinyatakan, data dikumpulkan menggunakan alat penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item-item dengan ciri-ciri atau kualitas unik tertentu yang dipilih oleh akademisi untuk dijadikan subjek penelitian, yang kemudian dapat diambil kesimpulan atau temuan (Sugiyono, 2018). Berdasarkan definisi tersebut, populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan

perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Karena “industri perbankan sering kali menyediakan data laporan keuangan yang tersedia untuk umum dan konsisten dalam pelaporan di situs web Bursa Efek Indonesia, maka perusahaan tersebut dipilih sebagai populasi penelitian. Selain itu, industri perbankan merupakan industri yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya manusia di atas kepemilikan aset berwujud. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor perbankan menggunakan modal intelektual lebih efektif dibandingkan perusahaan sektor lainnya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018), sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti dan dapat dianggap representatif, sedangkan populasi dapat diartikan sebagai banyaknya spesifikasi yang termasuk dalam populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan sampling jenuh atau sensus, yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel dan metode purposive sampling. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampel ini dipilih. Sebanyak 47 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek sampling jenuh atau sensus. Untuk memastikan data yang dikumpulkan lebih representatif, maka purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu. Berikut ini adalah unsur-unsur yang diperhatikan peneliti dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan dan memiliki informasi keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2021 –2023.

2. Perusahaan perbankan yang merilis laporan keuangan untuk tahun 2021-2023 dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki informasi lengkap mengenai asset tidak berwujud, termasuk modal intelektual
4. Perusahaan yang menghasilkan laba antara tahun 2021 - 2023

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari catatan maupun sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023, yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id> ataupun website resmi perusahaan yang terdaftar sebagai sampel dalam penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk tujuan agar data dan teori yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan terjamin akurasi dan validitasnya sesuai dengan fakta atau informasi yang ada. Dalam mencapai tujuan tersebut, peneliti harus mengerti dan paham mengenai Teknik pengumpulan data suatu penelitian dilakukan.

Sebagaimana dijelaskan di atas, pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data

dari buku, dokumen, arsip, gambar, dan foto yang memuat informasi untuk mendukung penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari situs web resmi perusahaan dan laporan keuangan yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel: variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening. Variabel dependen (Y) adalah Nilai Perusahaan, variabel independen (X) yaitu Modal Intelektual, dan variabel intervening (Z) adalah Kinerja Keuangan.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari pengaruh variabel independen. Nilai bisnis berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, dimulai dari pendiriannya, dijelaskan oleh nilai perusahaannya. Bergantung pada seberapa besar nilai perusahaan, investor akan mempertimbangkan pilihan mereka sebelum memutuskan untuk menanamkan uang di dalamnya. *Price to Book Value* (PBV) dijadikan sebagai indikator dari nilai perusahaan.

Rasio PBV memiliki keunggulan karena mudah ditemukan oleh perusahaan manapun, sehingga memungkinkan peneliti dan investor menganalisis angka – angka tanpa harus mencarinya dengan seksama, selain itu rasio PBV tidak mudah dipengaruhi oleh laba/rugi, tidak seperti rasio lain yang sangat dipengaruhi oleh

laba/rugi. Rasio *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Sumber: (Wiryawati et al., 2023)

Terdapat 3 kemungkinan nilai PBV, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. PBV sama dengan 1 ($PBV = 1$), artinya harga saham dan nilai buku perusahaan sama pada saat itu. Menurut estimasi PBV, ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan wajar.
2. PBV kurang dari 1 ($PBV < 1$), menunjukkan bahwa harga saham suatu perusahaan murah atau *undervalued* karena harga saham saat itu lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya.
3. PBV lebih dari 1 ($PBV > 1$), menunjukkan bahwa harga saham suatu perusahaan mahal atau *overvalued* karena harga saham saat itu lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku

3.5.2 Variabel Independen (X)

Elemen-elemen tak terbatas yang memengaruhi variabel dependen dalam penelitian dikenal sebagai variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual. Penciptaan aset tak berwujud yang memungkinkan perusahaan untuk mempromosikan inovasi dan kreativitas dimulai dengan produk atau layanan yang dihasilkan, sehingga berdampak pada keunggulan kompetitif perusahaan, disebut sebagai modal intelektual. Metode VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1997) digunakan untuk mengukur

modal intelektual. Modal intelektual dihitung menggunakan tiga faktor: efisiensi modal yang digunakan (CEE), efisiensi modal manusia (HCE), dan efisiensi modal struktural (SCE). Langkah pertama perhitungan adalah menghitung VA (Nilai Tambah), untuk VA (Value additional) atau nilai tambah dapat dirumuskan sebagai berikut::

VA (*Value Added*) atau nilai tambah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Keterangan:

VA : Nilai Tambah

OUT : Total Pendapatan (total penjualan & pendapatan lain)

IN : Total Beban Kecuali Beban Karyawan

Human Capital dapat diproyeksikan dengan *Human Capital Efficiency* (HCE), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{HCE = VA/HC}$$

Keterangan:

HCE : Rasio dari Efisiensi VA terhadap HC

VA : Nilai Tambah

HC : Jumlah Gaji dan Upah

Structural Capital diproyeksikan dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{SCE = SC/VA}$$

Keterangan:

SCE : Rasio dari efisiensi VA terhadap Efisiensi SC

VA : Nilai Tambah

SC : VA – HC

Capital Employed diproyeksikan dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CEE} = \text{VA}/\text{CE}$$

Keterangan:

CEE : Rasio Efisiensi VA terhadap CE

VA : Nilai Tambah

CE : Total Ekuitas

Dengan demikian, VAICTM dapat diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponennya, yang dapat di formulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{CEE}$$

Sumber: (Nurfaindah & Mudjijah, 2022)

Semakin tinggi nilai VAICTM, menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asset tak berwujud atau modal intelektual-nya dengan lebih efisien. Namun sebaliknya, semakin rendah nilai VAICTM, menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asset tak berwujud atau modal intelektual-nya. Menurut

Ulum (2015) merumuskan mengenai hasil perhitungan VAICTM yakni:

1. Jika memiliki nilai dibawah 1,5 tergolong *Common Performers*
2. Jika memiliki nilai 1,5 – 1,99 tergolong *Good Performers*
3. Jika memiliki nilai diatas 3,00 maka tergolong *Top Performers*

3.5.3 Variabel Intervening (Z)

Faktor-faktor intervening adalah faktor-faktor yang muncul di antara variabel independen dan dependen dalam model penelitian. Untuk lebih memahami hubungan antara variabel independen dan dependen, variabel intervening menggambarkan proses yang terjadi di antara keduanya. Salah satu variabel intervening dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah keberhasilan perusahaan sebagaimana ditunjukkan oleh laporan keuangan yang menjadi dasar laporan tahunan dan standar pengukuran perusahaan.

Kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba, tergantung pada jumlah aset yang dimilikinya, diukur dengan rasio Return On Assets (ROA), yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Berikut ini adalah rumus untuk return on asset (ROA):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

(Wardani & Hendrawati, 2024)

Hasil dari perhitungan ROA ditampilkan dengan bentuk berupa persentase (%). Jika persentase ROA suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi, maka kemungkinan besar perusahaan sudah sangat produktif dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Namun sebaliknya, jika hasil persentase ROA semakin kecil maka perusahaan tidak begitu produktif atau efisien dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menguji hipotesis yang mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif berupa data numerik atau angka dan pengukuran variabel dengan penjelasan dari perhitungan individu yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik berupa program Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

3.6.1 Uji Analisis Deskriptif

Pendekatan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk deskripsi atau uraian data yang diperoleh tanpa menarik penilaian apapun. Nilai minimum, maksimum, median, mean, dan simpangan baku penelitian digunakan untuk menggambarkan data. Untuk membantu peneliti lebih memahami kriteria variabel yang digunakan dalam suatu penelitian, pengujian ini dilakukan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan tidak menunjukkan heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, atau indikasi normalitas lainnya, diperlukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi tradisional meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistic yang dipakai untuk menguji apakah variabel independent dan dependen mengalami distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini yang dipakai adalah uji statistic non

parametrik Kolmogrov-Smirnov (KS) sederhana yang tidak mengakibatkan pandangan antara pengamat satu dengan yang lain. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam uji Kolmogrov-Smirnov (KS), diantaranya:

- Jika Probabilitas (sig) $> 0,05$ data residual tergolong normal.
- Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ data residual tergolong tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji statistik yang disebut uji multikolinearitas mencari hubungan antara variabel independen dalam model regresi; jika tidak ditemukan hubungan, model dikatakan sesuai. Nilai toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF) dapat digunakan untuk mengujinya. Pengambilan keputusan berdasarkan toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF).

- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi digunakan untuk memastikan apakah ada hubungan antara kesalahan periode t-1 (sebelumnya) dan kesalahan gangguan periode t. Uji ini digunakan karena residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya saling terhubung, yang menunjukkan adanya hubungan antara data berikutnya. Jika autokorelasi tidak ada, model regresi dianggap sangat

baik". Uji Run merupakan salah satu uji nonparametrik yang digunakan untuk menilai apakah residual memiliki hubungan yang tinggi satu sama lain.

- jika nilai sig > 0,05 artinya data tidak terjadi autokorelasi
- jika nilai sig < 0,05 artinya data terjadi autokorelasi

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berubah dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Proses penyesuaian salah satu varian residual antar pengamatan disebut homoskedastisitas. Suatu penelitian dikatakan baik apabila terdapat homoskedastisitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam suatu penelitian dapat dipastikan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu uji hipotesis yang meregresikan residual absolut untuk memastikan apakah model regresi tersebut memiliki indikator heteroskedastisitas. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh uji Glejser untuk heteroskedastisitas, antara lain:

- Jika nilai (sig) > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai (sig) < 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas

3.6.3 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memastikan ukuran variabel independent dan menyelidiki hubungan antara variabel independent dan dependen. Rumus dari persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Sumber: (Vidia et al., 2023)

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error term

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linear berganda yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh hubungan modal intelektual, nilai perusahaan dengan variabel kinerja keuangan sebagai variabel intervening, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + e$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 ROA + e$$

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

Uji statistik T merupakan uji statistik yang digunakan pada pengujian variabel yang memiliki pengaruh antara variabel yang mempengaruhi (independent) terhadap variabel yang dipengaruhi (dependen) secara masing-masing atau individual. Tingkat signifikan 0,05 digunakan untuk melakukan kriteria pengujian.

- Jika tingkat signifikansi nilai $t > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independent tidak dapat menerangkan variabel dependennya.
- Jika tingkat signifikansi nilai $t < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independent dapat menerangkan variabel dependennya.

Sedangkan untuk menentukan arah positif atau negatif dapat dilihat dari tabel nilai koefisien beta. Apabila angka menunjukkan positif maka hipotesis arah positif, namun apabila angka menunjukkan negatif maka hipotesis arah negatif.

3.6.4.2 Uji F

Uji statistic F digunakan untuk memberikan petunjuk apakah semua variabel bebas yang disertakan di dalam suatu model memiliki dampak secara umum terhadap variabel yang terpengaruh, Tingkat signifikansi untuk pengujian ditetapkan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan hipotesis dapat diterima dan ditolak adalah sebagai berikut:

- H_a diterima dan H_o ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 atau jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- H_a ditolak dan H_o diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 atau jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau yang sering disebut sebagai koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik model dapat menjelaskan volatilitas variabel. Nilai R^2 memiliki

40 interval antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen juga akan semakin rendah.

3.6.4.4 Uji Sobel Test

Uji sobel digunakan untuk menentukan apakah variabel kinerja keuangan dapat bertindak sebagai variabel intervening. Digunakan uji Sobel yang dikembangkan pada tahun 1982. Jika uji statistik menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel tersebut dikatakan intervening. Pada penelitian ini uji sobel dilakukan dengan bantuan perhitungan kalkulator online *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 sampai dengan tahun 2023. Pengambilan sampel secara teknik sampling jenuh atau sensus dan dengan kriteria tertentu atau disebut dengan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang konsisten melaporkan dan memiliki data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut - turut dari tahun 2021-2023	47
2	Perusahaan Perbankan yang tidak mengalami laba dari tahun 2021-2023	(15)
3	Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang selain Rupiah Periode 2021-2023	(0)
4	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki data lengkap mengenai asset tidak berwujud yang merupakan bagian dari modal intelektual	(0)
Jumlah Perusahaan		32
Jumlah Sampel Selama 3 Tahun		96

Berdasarkan table 4.1 Selama tahun 2021 hingga 2023, tercatat 47 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah sampel dipilih menggunakan teknik pemilihan purposive berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terkumpul data dari 32 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 96 data yang dikumpulkan selama kurun waktu tiga tahun pada tahun 2021–2023. Lampiran I berisi daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistic deskriptif bertujuan untuk mendapatkan penggambaran data dengan mengetahui besaran nilai seperti : 1) *minimum*, 2) *maximum*, 3) *mean*, dan 4) *standard deviation*. Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 96 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, namun tidak lolos uji normalitas sehingga perlu dilakukan penghapusan data ekstrim sehingga data akhir berjumlah 83 perusahaan. Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_ModalIntelektual	96	-,06	9,31	3,2535	1,77834
Y_NilaiPerusahaan	96	,07	63,42	2,6658	7,03894
Z_KinerjaKeuangan	96	,09	34,87	1,8508	3,68059
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Output SPSS 21, (2024)

1. Modal Intelektual

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif, variabel modal intelektual memiliki nilai maksimum sebesar 9,31 pada tahun 2022 pada PT Allo Bank Indonesia Tbk dan nilai minimum sebesar -0,06 pada tahun 2021 pada PT Bank Jago Tbk. Dengan nilai rata-rata variabel modal intelektual sebesar 3,2535 dan simpangan baku sebesar 1,77834, maka sebaran data variabel ini dapat dikatakan tidak bias atau bahkan tidak berdistribusi normal.

2. Nilai Perusahaan

Tabel 4.2 yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai mean sebesar 1,8508 dengan standar deviasi sebesar 7,03894 pada tahun 2021, dengan nilai minimum sebesar 0,07 yang diperoleh pada perusahaan PT Maybank Indonesia Finance pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 63,42 yang diperoleh pada perusahaan PT Allo Bank Indonesia Tbk pada tahun 2022. Mengingat nilai standar deviasi tersebut lebih

besar dari mean, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel Nilai Perusahaan agak luas atau heterogen dari segi varians yang dinilai dengan PBV.

3. Kinerja Keuangan

Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dari PT Bank IBK Indonesia Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 34,87 dari PT Allo Bank Indonesia Tbk tahun 2023, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2. Variabel modal intelektual memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3385 dan simpangan baku sebesar 3,68059. Sebaran data pada variabel "Modal Intelektual" terbilang luas atau heterogen, begitu pula dengan derajat variasi data variabel Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA, karena nilai simpangan baku lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Data hasil output menunjukkan bahwa data tidak normal, sehingga diperlukan pengeluaran data karena menyimpang secara signifikan dari data lainnya, dengan melakukan metode *outlier* data dengan cara *casewise diagnostics*. Pada penelitian ini data yang dilakukan outlier atau penghilangan data yang tidak normal sebanyak 13 data dari 96 sampel, sehingga data yang tersisa sebanyak 83 data.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi terdistribusi secara teratur. Jika distribusi data

normal, model regresi akan dianggap lebih berhasil. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah uji statistik yang digunakan; dari Asymp, data yang terdistribusi secara teratur dapat dilihat. Untuk menentukan apakah variabel penelitian normal, nilai sig (2-tailed) > 0,05 digunakan. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

Model I: Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,28953082
Most Extreme Differences	Absolute	,332
	Positive	,332
	Negative	-,241
Kolmogorov-Smirnov Z		3,253
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, temuan uji normalitas dalam investigasi ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan Asymp. Sig sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas. Data yang didiga sebagai outlier dihilangkan menggunakan diagnostic kasus per kasus untuk menormalkan data.

Dari 96 sampel dalam investigasi ini, 13 dianggap abnormal, dan terdapat lima titik data outlier dalam model I. Tabel berikut menampilkan temuan uji normalitas model I setelah pelaksanaan outlier:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

Model I: Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64994909
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,691
Asymp. Sig. (2-tailed)		,726
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Berdasarkan data pengujian di atas, menunjukkan bahwa nilai *One-Sample Kolmogorov Smirnov* untuk tingkat *asyp.sig. (2-tailed)* sebesar $0,726 > 0,05$ sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

Model II: Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,75558551
	Absolute	,340
Most Extreme Differences	Positive	,340
	Negative	-,265
Kolmogorov-Smirnov Z		3,329
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov Smirnov menghasilkan Asymp. Sig sebesar 0,000 dengan nilai $<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa “asumsi kenormalan tidak terpenuhi dan data tidak terdistribusi secara teratur”. Data tertentu yang dianggap outlier dihilangkan untuk menormalkan data menggunakan diagnostik kasus per kasus.

Data tidak normal yang dihilangkan pada penelitian ini sebanyak 13 data dari 96 sampel, data *outlier* pada model II sebanyak 8 data. Adapun hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* model II setelah dilakukan *outlier* dapat dihasilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

Model II: Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,88188574
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,221
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Data pengujian di atas, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai Kolmogorov Smirnov Satu Sampel untuk tingkat asymp.sig. (2-tailed) adalah $0,221 > 0,05$.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Jika tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi, regresi dianggap berhasil. Inilah tujuan dari uji multikolinearitas. Nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor Table) dapat digunakan untuk menilai apakah suatu uji bersifat multikolinear. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00, model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model I: Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X_ModallIntelektual	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Z KinerjaKeuangan

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Hasil pengolahan data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar $1,000 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,000 < 10,00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variable independent pada model persamaan I.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model II: Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X_ModallIntelektual	,506	1,977
Z KinerjaKeuangan	,506	1,977

a. Dependent Variable: Y NilaiPerusahaan

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Hasil pengolahan data pada tabel 4.7 menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,508 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,977 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variable independent pada model persamaan II.

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk memastikan apakah galat gangguan pada periode t dan galat gangguan pada periode $t-1$ dalam model regresi saling terkait. Model regresi bebas autokorelasi dianggap lebih unggul. Hasil asimtosig (2-tailed) menunjukkan adanya gejala autokorelasi, yang dapat dinilai menggunakan uji Runs. Jika tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05, autokorelasi tidak ada. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model I: Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,04806
Cases < Test Value	41
Cases >= Test Value	42
Total Cases	83
Number of Runs	43
Z	,112
Asymp. Sig. (2-tailed)	,911
a. Median	

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,911 > 0,05$ menurut hasil pengolahan data pada tabel 4.8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan autokorelasi.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model II: Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,23733
Cases < Test Value	41
Cases >= Test Value	42
Total Cases	83
Number of Runs	44
Z	,333
Asymp. Sig. (2-tailed)	,739
a. Median	

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Hasil pengolahan data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,739 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi diuji untuk ketidaksetaraan varians antara residual berbagai data menggunakan uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah ada ketidaksetaraan varians antara pengamatan. Uji Glejser dapat digunakan untuk menilai ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresikan residual

absolut terhadap faktor-faktor independen. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dianggap tidak ada. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model I: Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,534	,103		5,165	,000
X ModalIntelektual	-,002	,030	-,007	-,064	,949

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Berdasarkan hasil pengujian glejser pada tabel 4.10 terlihat bahwa variabel modal intelektual memiliki nilai sig. sebesar $0,911 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi model I.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model II: Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,659	,113		5,849	,000
1 X_ModalIntelektual	,020	,045	,067	,434	,665
Z KinerjaKeuangan	-,118	,075	-,241	-1,567	,121

a. Dependent Variable: ABS_RES6

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Hasil pengujian glejser pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai sig. pada variable Modal Intelektual adalah sebesar $0,665 > 0,05$ dan nilai sig. pada variable Kinerja Keuangan sebesar $0,121 > 0,05$ untuk kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, persamaan regresi model II dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan dalam menentukan nilai signifikansi koefisien regresi dan pembuktian hubungan antara variable independent dan variable dependen. Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model I: Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,006	,166		,037	,971
X ModalIntelektual	,424	,048	,703	8,895	,000

a. Dependent Variable: Z KinerjaKeuangan

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Temuan perhitungan model regresi I yaitu pengaruh variable Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuanganditunjukkan pada tabel 4.12 untuk dapat memahami dan menarik Kesimpulan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + e$$

$$ROA = 0,006 + 0,424 VAIC + e$$

1. Konstanta (α) sebesar 0,006, variable Kinerja Keuangan akan bernilai 0,006 jika variabel modal intelektual tetap konstan pada angka nol.
2. Nilai koefisien variable modal intelektual (X) sebesar 0,424, variabel kinerja keuangan (Z) naik sebesar 0,424 untuk setiap satu unit variabel modal intelektual (X). Sebaliknya, variabel Kinerja Keuangan akan turun sebesar 0,424 jika nilai modal intelektual turun satu unit.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model II: Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,129	,227		
1 X_ModalIntelektual	,240	,092	,306	2,620	,011
Z KinerjaKeuangan	,540	,152	,417	3,563	,001

a. Dependent Variable: Y NilaiPerusahaan

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan hasil perhitungan dari regresi model II yaitu pengaruh variable Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan dan disimpulkan hasil sebagai berikut:

Rumus Model Regresi II:

$$PBV = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 ROA + e$$

$$PBV = -0,129 + 0,240 VAIC + 0,540 ROA + e$$

1. Nilai variable nilai perusahaan ditunjukkan dengan nilai konstanta (a) sebesar -0,129 apabila factor modal intelektual dan kinerja keuangan tetap berada pada nilai nol.
2. Setiap kenaikan satu unit variabel modal intelektual (X), nilai usaha (Y) akan naik sebesar 0,240; sebaliknya apabila nilai modal intelektual turun

satu unit, maka variabel nilai perusahaan akan turun sebesar 0,240. Hal ini disebut sebagai nilai koefisien variabel modal intelektual.

3. Nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,540 setiap kenaikan satu unit variabel kinerja keuangan (Z) yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,540. Sebaliknya, variabel nilai perusahaan akan turun sebesar 0,540 apabila nilai kinerja keuangan turun satu unit.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

4.2.4.1 Hasil Uji T

Hasil uji T bertujuan untuk menunjukkan apakah setiap variable independent memberikan kontribusi terhadap penjelasan variasi dalam variabel independent, dengan melihat tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ hipotesis diterima, jika hasil signifikansi $> 0,05$ hipotesis ditolak. Hasil uji T dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji T
Model I: Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,006	,166		,037	,971
1 X ModalIntelektual	,424	,048	,703	8,895	,000

a. Dependent Variable: Z KinerjaKeuangan

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Modal Intelektual memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,424 seperti yang terlihat pada Tabel 4.14. jika nilainya kurang dari 0,05 nilai signifikansinya adalah 0,000. Oleh karena H_a diterima dan H_o ditolak, dapat dikatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 4. 16
Hasil Uji T

Model II: Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,129	,227		-,568	,572
1 X_ModalIntelektual	,240	,092	,306	2,620	,011
Z KinerjaKeuangan	,540	,152	,417	3,563	,001

a. Dependent Variable: Y NilaiPerusahaan

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa:

1. Apabila variabel Nilai Perusahaan dan variabel Modal Intelektual digabungkan, hasilnya menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,240, dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 apabila nilainya lebih kecil dari 0,05". Dapat disimpulkan bahwa anggapan bahwa modal intelektual secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan adalah akurat apabila H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Nilai koefisien positif sebesar 0,540 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 apabila nilainya lebih kecil dari 0,05 diperoleh apabila variabel Kinerja Keuangan dihitung berdampingan dengan variabel Nilai Perusahaan. Oleh karena H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan secara signifikan meningkatkan Nilai Perusahaan adalah benar.

4.2.4.2 Hasil Uji F

Tabel 4. 17
Hasil Uji F

Model I: Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,838	1	33,838	79,127	,000 ^b
Residual	34,640	81	,428		
Total	68,478	82			

a. Dependent Variable: Z_KinerjaKeuangan
b. Predictors: (Constant), X_ModalIntelektual

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Diketahui:

Probabilitas = 5%

Df n1 = 2-1 = 1

Df n2 = n - k = 83 - 2 = 81

Sehingga nilai F_{tabel} untuk Df (n1) : 1 dan Df (n2) : 81 adalah 3,960

Hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $79,127 > F$ tabel $3,960$, sesuai dengan data yang ditunjukkan pada tabel 4.16. Mengingat H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa model regresi I dapat berjalan dan variabel Kinerja Keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Modal Intelektual.

Tabel 4. 18
Hasil Uji F

Model II: Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	51,496	2	25,748	32,299	,000 ^b
Residual	63,773	80	,797		
Total	115,269	82			
a. Dependent Variable: Y_NilaiPerusahaan					
b. Predictors: (Constant), Z_KinerjaKeuangan, X_ModaliIntelektual					

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Diketahui:

Probabilitas = 5%

Df n1 = 2-1 = 1

Df n2 = n - k = 83 - 2 = 81

Sehingga nilai F_{tabel} untuk Df (n1) : 1 dan Df (n2) : 81 adalah 3,960

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $32,299 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 3,960 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 4.17.

Model regresi II dapat dikatakan layak, karena H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya variable Kinerja Keuangan dan Modal Intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable Nilai Perusahaan.

4.2.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model I: Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,494	,488	,65395
a. Predictors: (Constant), X_ModalIntelektual				

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel 4.18 nilai dari tabel *adjusted R²* adalah sebesar 0,488 menunjukkan bahwa variabel Intellectual Capital berpengaruh terhadap variabel Financial Performance sebesar 48,8%, sedangkan sisanya sebesar 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 48,8% variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor-faktor independen.

Tabel 4. 20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model II: Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,447	,433	,89284
a. Predictors: (Constant), Z_KinerjaKeuangan, X_ModalIntelektual				

Sumber: Data Output SPSS Versi 21, (2024)

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel 4.19 nilai dari tabel *adjusted R²* yang dimodifikasi pada tabel tersebut adalah 0,433, yang menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Kinerja Keuangan dan Modal Intelektual sebesar 43,3%, sedangkan sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu, faktor-faktor independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 43,3% terhadap variabel dependen.

4.2.4.4 Hasil Uji Sobel Test

Uji sobel dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis mediasi. Tingkat variabel Kinerja Keuangan memediasi hubungan antara Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan dapat dievaluasi menggunakan uji Sobel. Hasilnya dianggap signifikan dan dapat diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.

Tabel 4. 21
Hasil Uji Koefisien

MODEL I	Coefficients ^a		
	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	,006	,166
1	X ModalIntelektual	,424	,048
a. Dependent Variable: Z KinerjaKeuangan			
MODEL II	Coefficients ^a		
	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	-,129	,227
1	X ModalIntelektual	,240	,092
	Z KinerjaKeuangan	,540	,152
a. Dependent Variable: Y NilaiPerusahaan			

Berdasarkan tabel coefficient di atas, dapat diketahui:

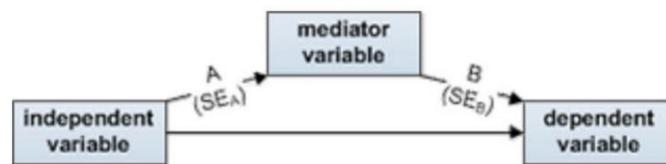
a : Koefisien regresi X pada Z = 0,424

b : Koefisien regresi Z pada Y = 0,540

Sa : Std. error variable X = 0,048

Sb : Std. error variable Z = 0,152

Dari perhitungan hasil pengujian sobel test menggunakan hasil kalkulasi online, berikut hasil uji sobel test pada penelitian ini:

A: ?B: ?SE_A: ?SE_B: ?**Calculate!**

Sobel test statistic: 3.29604670

One-tailed probability: 0.00049028

Two-tailed probability: 0.00098056

Sumber: <https://www.danielsoper.com>

Gambar 4. 1
Hasil Uji Sobel

Hasil uji sobel pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa probabilitas dua sisi pengaruh tidak langsung variable Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan tidak langsung antara nilai perusahaan dan modal intelektual.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis, dan hasilnya menunjukkan bahwa Modal Intelektual secara signifikan meningkatkan Kinerja Keuangan. “Koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,703, dan nilai sig. menunjukkan 0,000, yang berada di bawah ambang batas sig. $<0,05$ ”. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan akan meningkat seiring dengan tingkat modal intelektual.

Sebuah bisnis akan dapat memaksimalkan pencapaian kinerja ketika modal intelektual ditangani secara efektif. Menurut teori sinyal, bisnis dengan modal intelektual yang kuat yang dapat menginformasikan pasar tentang aset tidak berwujud melalui laporan keuangan mereka akan dapat membantu mengirimkan sinyal kepada investor dan dapat diperhitungkan ketika melakukan investasi. Ketika modal intelektual dikelola dengan baik, itu akan memiliki dampak sinyal positif dan bahkan dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Halim, 2023) berpendapat bahwa keberhasilan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber daya organisasi bisnis untuk menciptakan laba, yang meningkat dengan modal intelektual. (Yudhanti dan Shanti 2011) dan (Azmi, Yusralaini, dan Rofika 2021) mendukung temuan penelitian lanjutan dengan menyatakan bahwa modal intelektual memiliki

dampak positif dan signifikan terhadap kesuksesan finansial. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian (Veronica, Ida, dan Joseph 2021) yang mengungkapkan bahwa modal intelektual tidak memiliki korelasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, diperoleh koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,306 dan nilai sig. yang menunjukkan angka 0,011 dimana angka tersebut memenuhi syarat sig. $< 0,05$, menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin besar modal intelektual maka nilai perusahaan akan semakin besar.

Modal intelektual dapat menjadi sinyal positif atau kabar baik menurut teori sinyal yang dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dan menciptakan nilai, maka perusahaan akan mampu meningkatkan nilainya, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengelolaan modal intelektual yang optimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subagio dan Januarti 2022) dan (Harningsih, Agustin, dan Setiawan 2019) yang menyatakan bahwa modal intelektual merupakan salah satu sumber daya

unggulan perusahaan yang digunakan untuk bersaing dan memperoleh keunggulan dibandingkan perusahaan lain. (Rachmawati et al., 2022) melanjutkan pembahasan tentang hubungan antara modal intelektual dan nilai bisnis dengan mengemukakan bahwa modal intelektual berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Ginting dan Sagala 2020) modal intelektual memiliki dampak yang dapat diabaikan dan merugikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hal tersebut.

4.3.3 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening

Dengan melampaui nilai ambang batas 1,96 sebagaimana ditetapkan oleh kalkulator Sobel, hasil uji Sobel sebesar 3,296 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan mampu memediasi hubungan antara Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan. Nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$, sebagaimana terlihat dalam tabel probabilitas dua sisi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gagasan bahwa modal intelektual secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan adalah benar.

Menurut hipotesis ini dan teori korelasi sinyal, investor akan menilai organisasi dengan kinerja keuangan yang lebih baik dengan lebih baik. Ketika sebuah perusahaan mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan baik, kinerja keuangannya dapat meningkat. Sebuah perusahaan dianggap

memiliki nilai yang sangat baik jika juga memiliki kinerja keuangan yang kuat. Pengelolaan modal intelektual yang efektif memengaruhi kinerja keuangan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang dapat menguntungkan para pemangku kepentingan.

Hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiryawati, Rinofah, dan Maulida 2022) dan (Mawlardi, Rasyid, dan Ashari 2019) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, yang mengindikasikan adanya hubungan antara keduanya. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Josephine, Trisnawati, dan Setijaningsih 2019) yang menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun variabel kinerja keuangan turut diperhitungkan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara keduanya.

4.3.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan analisis regresi, diperoleh bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dibuktikan dengan melihat koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,417 serta nilai sig. menunjukkan angka 0,001 dimana angka tersebut

memenuhi persyaratan sig. < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Kinerja Keuangan maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat.

Perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan juga baik, pengelolaan kinerja yang baik menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang bisa mendorong kinerja perusahaan dan memberikan nilai manfaat kepada para *stakeholder*. Dalam korelasi dengan teori sinyal, kinerja keuangan berfungsi sebagai alat untuk memberikan sinyal kepada investor dan pasar. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang berhasil dan mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik akan lebih mendapatkan penilaian yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Erlinda dan Idayati 2022) dan (Aprilia dan Wahjudi 2021) berpendapat bahwa nilai perusahaan meningkat karena dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan. Namun, penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Saputri, Oktavianna, dan Benarda 2022) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, maka digunakan sampel sebanyak 83 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode berturut-turut pada tahun 2021–2023. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan ditingkatkan secara signifikan oleh modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu bisnis dapat mengelola kekayaan intelektualnya secara efektif dan memperoleh keunggulan kompetitif, maka bisnis tersebut akan mampu menarik investor, yang akan meningkatkan kinerja keuangan bisnis tersebut.
2. Nilai perusahaan ditingkatkan secara signifikan oleh modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola modal intelektualnya secara efektif—yang merupakan sumber aset tak berwujud yang terdiri dari kemampuan pengetahuan—akan menghasilkan peningkatan nilai bagi bisnis tersebut.

3. Melalui keberhasilan finansial, modal intelektual secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. “Hal ini menunjukkan bahwa suatu bisnis dapat memperoleh keunggulan kompetitif jika dapat mengelola sumber dayanya dengan sukses”. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, yang akan mendorong investor untuk melakukan investasi dan meningkatkan nilai perusahaan.
4. Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh keberhasilan finansial. Hal ini menunjukkan bagaimana manajemen kinerja keuangan yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk bekerja sama atau berinvestasi di dalamnya.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Praktis

a) Bagi Perusahaan

Dengan memahami hubungan antara modal intelektual dan nilai bisnis sebagaimana diukur berdasarkan kinerja keuangan, temuan studi ini dapat membantu bisnis dalam menilai dan memaksimalkan efektivitas aset tak berwujud, yang merupakan komponen penting dari modal intelektual. Sehingga bisnis dapat memutuskan cara terbaik untuk berinovasi atau tumbuh agar dapat menarik investor.

b) Bagi Investor

Untuk membuat keputusan investasi terbaik, investor akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana suatu perusahaan menggunakan atau memanfaatkan modal intelektualnya secara efektif, yang dapat ditentukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang mampu menggunakan modal intelektual secara efektif biasanya memiliki prospek yang baik di masa depan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi rujukan dan menambah informasi serta pemahaman bagi para akademisi di masa mendatang yang akan meneliti subjek yang sama. Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan atau dasar untuk meneliti cara kinerja keuangan dapat bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara nilai perusahaan dan modal intelektual.

2. Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini dapat mendukung dan menjadi rujukan bagi komunitas akademis terkait cara kinerja keuangan, khususnya di industri perbankan, dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Temuan ini juga dapat membantu memperluas dan menyempurnakan teori yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Hanya 96 perusahaan yang dipilih sebagai sampel karena sejumlah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu pada tahun 2021–2023. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat dampak COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga 2022.
2. Adanya data yang tidak normal sehingga perlu dilakukannya outlier untuk mendapatkan hasil pengolahan yang lebih efektif pada penelitian ini, yang berdampak pada pengurangan jumlah sampel menjadi sebanyak 83 untuk mendapatkan hasil pengolahan yang lebih efektif.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pengujian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut saran yang dapat diberikan bagi agenda penelitian mendatang:

1. Untuk menghasilkan lebih banyak sampel dan meningkatkan akurasi temuan penelitian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan item yang lebih luas atau menambah jangka waktu yang lebih panjang.
2. Untuk membandingkan temuan, penelitian selanjutnya diharapkan juga menyertakan atau menggunakan alat ukur lainnya. Variabel lain, seperti

Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM), dapat digunakan untuk mengukur variabel kinerja keuangan selain Return On Asset (ROA). Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) juga digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Acuña-Opazo, C., & González, O. C. (2021). The impacts of intellectual capital on financial performance and value-added of the production evidence from Chile. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 26(51), 127–142. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>
- Aprilia, N., & Wahjudi, E. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance*. 9(3), 525–534. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32512>
- Ariyana, N., Effendy, L., & Hudaya, R. (2023). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa ...*, 86–105. <http://www.jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/641%0Ahttp://www.jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/641/305>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Azizah, F. N., & Rusdianto, R. Y. (2023). *Analisi Komparasi Kinerja Keuangan Sektor Farmasi dan Otomotif Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. 16(2), 187–209.
- Azmi, M. F., Yusralaini, & Rofika. (2021). *Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan: Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening*. 2(2), 239–258.
- Berliana, G., & Hesti, T. (2021). Peran Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan antara Nilai Tambah, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5), 843–862. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.233>
- Devi, H. (2023). The Effect of Intellectual Capital and Profitability on Firm Value. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 7(1), 241–250. www.ajhssr.com

- Dewi, H. R., & Dewi, L. M. C. (2020). Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan pada Industri Jasa dan Pertambangan di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2(2012), 132–143. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>
- Erlinda, A. D., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 8(2), 133. <https://doi.org/10.55171/jsab.v8i2.592>
- Ferdiansyah, M. A., & Faisal, F. A. (2020). *Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan*. 911–921.
- Firmansyah, & Fajarini. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)*. 4(1), 1–12.
- Fitriasari, & Sari. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1717. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p02>
- Ginting, M. C., & Sagala, L. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Manajemen*, 6(2), 91–100. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Halim, K. I. (2023). The Importance of Intellectual Capital in Driving Firm Performance. *Accounting Analysis Journal*, 12(3), 190–198. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v12i3.75257>
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Multidiciplinary Research and Development*, 1(2), 199–209. www.idx.co.id
- Hatane, S. E., Christabel, A. K., & Britney, D. (2021). Effects of Risk, Profitability, Firm Reputation on Intellectual Capital Disclosures: Evidence from Indonesia.

Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(2), 338. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.41272>

Herninta, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 292. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17518>

Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2474>

Khusnudin. (2020). *INTANGIBLE ASSET DALAM PENGEMBANGAN BISNIS MAQASID SYARIAH*. 1(1), 40–44.

Kurniawan, B. A., & Muslichah, M. (2019). Analisis Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 66. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.574>

Lestari, F. D., & Setiany, E. (2023). Effect of Foreign Ownership, Audit Committee, and Financial Performance on Company Value. *Journal of Accounting and Finance Management*, 4(1), 125–137. <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i1.184>

Majumder, M. T. H., Ruma, I. J., & Akter, A. (2023). Does intellectual capital affect bank performance? Evidence from Bangladesh. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 171–185. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-05-2022-0016>

Mawlardi, Rasyid, & Ashari. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Inervening. *E-Jurnal Katalogis*, 3(9), 21–30. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6415>

Mudjjjah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.

<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839>

Nurfaindah, & Mudjijah, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, modal intelektual dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan. *Kinerja*, 19(1), 152–159. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10824>

Nursasi, E. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *SFakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 5(1), 29–44. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/2961>

Pinontoan, T. S., Kantohe, M. S. S., & Karundeng, F. (2023). Pengaruh Efektivitas Fungsi Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 187–195. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4251>

Pitaloka, E. (2017). *Dampak Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bank Umum Nasional Periode 2010-2015*. 1(2), 87–98.

Rachmawati, S., Shofiana, A. A., Citradewi, A., Agama, I., & Negeri, I. (2022). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas*. 2(2), 131–140.

Rahmawati, S. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9.

Santiani, N. P. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 69–78. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>

Saputri, Oktavianna, & Benarda. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 50–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6394>

- Sari, P. N., & Alfian, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018-2020. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(1), 41–50. <https://doi.org/10.30873/jbd.v9i1.3534>
- Sawitri, N. K. U., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Modal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 601–614.
- Sembiring Selvi, T. I. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 119–130. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1897>
- Subagio, D. I., & Januarti, I. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*, 6, 91–100. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Sugiyono. (2018). *Bab iii metode penelitian 3.1*. 41–52.
- Syahrani, Tanjung, Ginoga, Rosyanti, & Muqtadho. (2023). Peran Pelatihan Dalam Memoderasi Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v9i1.6434>
- Veronica, Ida, & Joseph. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 61–66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4951>
- Vidia, H., Setiawan, I., & Tripalupi, R. (2023). Pengaruh Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, dan Structural Capital Value Added Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i1.1559>
- Wardani, N. R., & Hendrawati, E. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK. 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i2.17934>

- William, & Ekadjaja. (2020). Pengaruh Gcg, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1165. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9543>
- Wiryawati, K., Rinofah, R., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1062–1079. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1476>
- Yudhanti, C. B. H., & Shanti, J. C. (2011). *Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan*.

